

ANALISIS SINEMATOGRAFI PROGRAM SITKOM KERABAT KERJA EPISODE 7 LPP TVRI SUMATERA BARAT

Tommy Chaniago, Andri Maijar

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,
UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Kode Pos 27151
E-mail: tommychaniago2000@gmail.com,
andrimaijar@uinmybatusangkar.ac.id

Copyright©2023



Abstract: *The main problem in this thesis is the Cinematography Analysis of the Kerabat Kerja Sitcom Program Episode 7 on LPP TVRI West Sumatra. The purpose of this research is to understand how cinematography elements are applied in the Kerabat Kerja Sitcom Program Episode 7 on LPP TVRI West Sumatra. This research was conducted on the Kerabat Kerja Sitcom Program Episode 7 on LPP TVRI West Sumatra. The type of this research is qualitative research using a descriptive qualitative approach. The instrument in this research is the researcher itself. The data collection methods used by the author are observation, interviews, and documentation. Based on the research results, there are several cinematography elements used in the Kerabat Kerja Sitcom Program Episode 7 on LPP TVRI West Sumatra, namely shot sizes: long shot, medium shot, medium close-up, and close-up; Camera placement: camera point of view; Camera movements: zoom in, pan left, tilt down, and follow; Recording style: the concept of the developing shot; Camera angles: high angle, normal angle, and low angle; Composition: headroom, noseroom, looking space, and over the shoulder shot; Continuity: continuity of direction, continuity of color, continuity of action, and continuity of location; Lighting arrangement: key light, fill light, and back light; Editing: continuity editing.*

Keywords: *TVRI Sumbar, SITKOM, Sinematografi*

PENDAHULUAN

Selama bertahun-tahun penonton di tanah air hanya menikmati siaran televisi TVRI yang dipancarkan ke seluruh provinsi di Indonesia, salah satunya TVRI Sumatera Barat. TVRI stasiun Sumbar dengan cikal bakal tiga stasiun transmisi yakni transmisi Padang, Bukit Gompong dan Pandai Sikek. Kemudian pada tahun 1982 berdiri stasiun produksi keliling

Stasiun produksi keliling itu memiliki karyawan 14 orang, karyawan tersebut berasal dari daerah itu sendiri, dan ditambah dengan mutasi dari stasiun lain. Stasiun produksi keliling hanya membuat paket-paket siaran yang nantinya yang akan dikirim ke stasiun pusat Jakarta untuk di siarkan. Paket tersebut merupakan paket berita, paket hiburan maupun paket wisata TVRI Stasiun Sumatra

Barat terletak di Jalan Raya By pass KM 16 Koto Panjang, Padang.

TVRI Stasiun Sumatera Barat diresmikan sebagai stasiun penyiaran pada tanggal 19 April 1997 oleh menteri penerangan saat itu, yang dijabat oleh Harmoko. Pada awalnya, stasiun ini mengudara selama 4 jam setiap harinya. Namun, sejak 1 Januari 2005, TVRI Sumatera Barat naik statusnya dari stasiun penyiaran kelas C menjadi kelas B, yang menandakan peningkatan dan perkembangan yang signifikan, sejak berdiri pada tahun 1982 hingga terbentuknya Lembaga Penyiaran Publik, TVRI Stasiun Sumatera Barat telah dipimpin oleh 16 orang Kepala Stasiun yang berbeda dalam kurun waktu tersebut.

Stasiun ini menawarkan berbagai program acara yang beragam, termasuk program hiburan, berita, budaya, gaya hidup, anak-anak, dan olahraga. TVRI Sumatera Barat juga aktif dalam berbagai platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube, yang memungkinkan mereka untuk terhubung dengan audiens secara lebih luas dan berinteraksi dengan masyarakat.

Sebagian besar acara televisi di Indonesia memang diisi dengan tayangan humor, grup pelawak, dan acara audisi. Pentas lawak Indonesia menjadi bukti bahwa tayangan humor memegang peran besar dalam acara televisi di negara ini. Ada berbagai jenis tayangan humor yang dapat dinikmati oleh penonton, dan secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan pendapat Set (2008:109):

1. Humor Program Non-drama

Kategori ini mencakup berbagai acara seperti komedi sketsa, reality show komedi, dan pertunjukan panggung komedi seperti lenong, ludruk, ketoprak humor, dan pentas musik komedi. Acara-acara ini biasanya menggunakan panggung yang dibuat dalam sebuah studio untuk menyajikan komedi dan hiburan kepada penonton.

2. Humor Program Drama

Kategori ini termasuk dalam situasi komedi (SITKOM) dan sinetron berbumbu komedi. Dalam acara SITKOM, penonton dapat menikmati cerita yang berpusat pada situasi-situasi kocak dan lucu dalam kehidupan sehari-hari karakter-karakternya. Sedangkan sinetron berbumbu komedi menggabungkan unsur-unsur komedi dengan cerita drama yang lebih panjang.

Kedua kategori tersebut menunjukkan bahwa tayangan humor memiliki daya tarik besar bagi penonton di Indonesia, dan acara-acara tersebut telah menjadi bagian penting dari industri pertelevisian dalam menyajikan hiburan yang menghibur dan mengocok perut.

Menurut Latief (2020:47), komedi berasal dari bahasa Yunani "komoidea," yang berarti karya komedi yang bertujuan untuk menghibur dan membuat orang tertawa. Acara komedi atau satira adalah acara televisi yang mengandung unsur lucu atau jenaka.

Menurut Frost (2009:89), sinematografi sebagai ilmu tarapan adalah bidang ilmu yang membahas teknik menangkap gambar dan menggabungkan gambar tersebut sehingga membentuk rangkaian gambar yang mampu menyampaikan ide atau cerita.

Penggambaran cerita dalam sinematografi berfokus pada bagaimana kamera menangkap gambar. Hal ini memberikan sensasi bagi penonton dan mencoba merepresentasikan apa yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan sinematografi yang tepat, suatu karya dapat menyampaikan pesan, emosi, dan cerita secara lebih kuat dan menarik bagi penonton.

Sinematografi adalah bidang yang kompleks dalam pembuatan film dan acara televisi. Joseph V. Mascelli dalam bukunya yang berjudul "The Five C's Of Cinematography" menjelaskan ada lima aspek utama dalam sinematografi, yaitu:

1. Camera Angles (Sudut Pandang Kamera)

Memilih sudut pandang kamera yang

tepat untuk menciptakan efek visual dan emosional yang diinginkan. Beberapa contoh sudut pandang kamera termasuk high angle (dari atas ke bawah), low angle (dari bawah ke atas), dan eye level (sejajar dengan mata).

2. Continuity (Kontinuitas)

Menjaga kesinambungan visual dan logika dalam adegan agar alur cerita terasa mulus dan konsisten.

3. Cutting (Pemotongan)

Proses pemotongan dan penyuntingan gambar untuk menciptakan rangkaian adegan yang berkualitas dan mengalir dengan baik.

4. Close Up

Pengambilan gambar mendekat pada objek atau wajah untuk menampilkan ekspresi emosi yang mendalam.

5. Composition (Komposisi)

Menentukan posisi dan susunan objek dalam bingkai gambar untuk menciptakan komposisi visual yang menarik dan estetis.

Berdasarkan observasi awal peneliti di LPP TVRI Sumatera Barat, terdapat bidang baru yaitu bidang Konten Media Baru. Bidang ini melibatkan beberapa program acara, di antaranya:

1. Amazing Indonesia

Acara yang menceritakan keindahan dan keunikan Indonesia dalam berbagai aspek, seperti wisata, budaya, dan kearifan lokal.

2. SITKOM Kerabat Kerja

Situasi komedi yang mengisahkan kehidupan sehari-hari di lingkungan kerja.

3. UMKM Naik Kelas

Program yang fokus pada pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk mencapai tingkat yang lebih baik.

4. Podcast Tampek Maota

Podcast dengan beragam topik menarik dan informatif.

5. Promo dan Tune

Program yang berfokus pada promosi dan tune-in untuk acara lain di TVRI Sumatera Barat.

Dengan bidang Konten Media Baru dan berbagai program acara menarik tersebut, diharapkan TVRI Sumatera Barat dapat terus menyajikan tayangan yang berkualitas dan relevan bagi para penontonnya.

Dari beberapa program acara di LPP TVRI Sumatera Barat, terdapat salah satu program acara yang baru yaitu program SITKOM Kerabat Kerja. SITKOM Kerabat Kerja adalah komedi situasional rekaman luar studio yang menyajikan cerita hiburan fiktif tentang kehidupan dan pekerjaan pegawai TVRI Sumatera Barat, komedi situasional ini berformat mokumenter yaitu tayangan dokumenter yang berbalut komedi.

Program SITKOM Kerabat Kerja yang di produksi oleh LPP TVRI Sumatera Barat memiliki beberapa keunikan yaitu pemeran dari Program SITKOM Kerabat Kerja kebanyakan dari crew TVRI Sumatera Barat dan program SITKOM Kerabat Kerja hanya tayang di kanal YouTube TVRI Sumatera Barat, selain itu Program SITKOM Kerabat Kerja juga menyelipkan promosi tentang perkembangan LPP TVRI Sumatera Barat, sampai 17 Januari 2023 terdapat 12 Episode yang sudah tayang di YouTube TVRI Sumatera Barat, salah satunya episode 7 dengan judul Perjuangan Aul, Episode ini bercerita tentang bagaimana perjuangan Aul untuk mengungkapkan perasaannya kepada Aca.

Program SITKOM Kerabat Kerja di LPP TVRI Sumatera Barat menawarkan berbagai keunikan yang menarik, terutama dalam hal sinematografi. Berikut beberapa aspek sinematografi yang menonjol dalam episode 7 SITKOM Kerabat Kerja:

1. Teknik Pengambilan Gambar

Dalam Episode 7, digunakan berbagai ukuran shot yang berbeda untuk menyampaikan ide dan cerita adegan dengan jelas kepada penonton.

Penggunaan variasi ukuran shot membantu menciptakan perasaan tertentu dan meningkatkan efek komedi dalam cerita.

2. Pergerakan Kamera

Pemanfaatan pergerakan kamera yang beragam seperti zoom in, follow, dan lainnya memberikan dinamika visual dan ketertarikan bagi penonton. Penggunaan gimbal dan drone sebagai peralatan pendukung untuk pergerakan kamera menciptakan keindahan dan pengalaman visual yang menarik dalam program acara tersebut.

3. Jenis Editing

Kontinuitas editing digunakan dalam episode 7, yang menggabungkan gambar-gambar secara logis dan konsisten untuk menciptakan narasi yang lancar dan mudah dipahami oleh penonton. Editing yang sesuai dengan alur cerita dan ide yang diusung oleh program.

Berdasarkan uraian diatas SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri mulai dari desain programnya sampai kepada aspek sinematografinya, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis unsur-unsur sinematografi pada program tersebut, sebagaimana dengan judul “Analisis Sinematografi Program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 LPP TVRI Sumatera Barat”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah untuk menyajikan deskripsi secara sistematis, berdasarkan fakta-fakta dan objek yang diteliti dengan akurasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Menurut Nugrahani (2014:87), penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan fokus pada pendeskripsian yang rinci dan mendalam mengenai potret situasi dalam suatu konteks alami (*natural setting*). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan kenyataannya di lapangan studi tanpa campur tangan atau manipulasi dari peneliti.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam (Lubis, 2018:39), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui penggunaan alat-alat prosedur statistik atau alat-alat ukur kuantitatif lainnya. Metode ini lebih berfokus pada interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap data yang dikumpulkan, daripada mengandalkan angka atau statistik untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrument penelitian yang mempunyai tugas sebagai pengumpul data, penafsiran data dan pelaporan hasil penelitian.

Menurut Nasution dalam (Hardani, dkk., 2020:118) pada penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menggunakan manusia sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan segala hal dalam penelitian kualitatif masih belum memiliki bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya belum dapat ditentukan dengan pasti dan jelas sebelumnya. Semua aspek ini masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian berlangsung. Dalam keadaan yang penuh ketidakpastian dan ketidakjelasan itu, satu-satunya pilihan adalah peneliti itu sendiri sebagai alat utama yang dapat mencapainya.

Arikunto (2006:160) mendefinisikan instrumen sebagai alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan menghasilkan hasil yang lebih baik, sehingga dapat dengan mudah diolah.

Dalam penelitian ini, instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman wawancara, alat perekam suara (voice recorder), gambar, video, dan buku catatan di lapangan.

Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2017:157), sumber primer dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data sekunder seperti dokumen dan lain-lain.

1. Sumber Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari audio dan visual yang terdapat pada Program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 yang diunggah pada 27 Desember 2022. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan aspek-aspek sinematografi yang diambil dari beberapa adegan dalam Program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 yang meliputi teknik-teknik sinematografi.

Selain itu untuk memperkuat penelitian ini. Peneliti akan mencantumkan adalah hasil wawancara dengan Marlita Mellia, S.Kom selaku Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Konten Media Baru dan Muhammad Zaqi selaku Pengarah Lapangan Program SITKOM Kerabat Kerja. Hal ini bisa membantu upaya penafsiran unsur sinematografi dalam Program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian umumnya berbentuk catatan, dokumentasi,

atau arsip yang dipublikasikan oleh lembaga tertentu. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi dokumentasi, arsip, dan sumber-sumber lain yang berfungsi sebagai bahan pelengkap dari pihak lain, seperti dokumentasi yang telah diterbitkan. Peneliti memperoleh sumber data sekunder dari buku, jurnal, dan arsip yang berasal dari Lembaga Penyiaran Publik LPP TVRI Sumatera Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lincoln & Guba (dalam Salim dan Syahrudin (2012:114), teknik pengumpulan data adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Wawancara, observasi dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara teratur dan disengaja melalui pengamatan serta pencatatan mengenai fenomena yang sedang diselidiki.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi awal dengan mengamati proses produksi dan menonton episode 7 dari SITKOM Kerabat Kerja yang disiarkan di saluran YouTube LPP TVRI Sumatera Barat.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang fokus penelitian dengan melakukan wawancara terhadap dua informan yang relevan.

Pertama, peneliti akan mewawancarai Marlita Mellia, S.Kom, yang menjabat sebagai Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Konten Media Baru di LPP TVRI Sumatera Barat. Kedua, wawancara

juga akan dilakukan dengan Muhammad Zaqi, yang bertugas sebagai Pengarah Lapangan Program SITKOM Kerabat Kerja dalam Episode 7.

Wawancara merupakan bentuk percakapan yang sengaja diarahkan oleh salah satu pihak dengan maksud untuk mendapatkan keterangan dari informan.

Dengan mewawancarai kedua individu ini, peneliti berharap dapat memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai topik penelitian yang sedang diteliti. Wawancara dengan para informan ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang penerapan sinematografi pada program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7.

3. Pengkajian Dokumen

Dalam penelitian kualitatif, dokumen memiliki peran penting karena digunakan sebagai sumber data untuk menganalisis setting tertentu. Peneliti dapat menggunakan berbagai jenis dokumen yang relevan dengan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa jenis dokumen, yaitu buku, jurnal online, dan arsip dari LPP TVRI Sumatera Barat. Dokumen-dokumen ini dianggap relevan dengan fokus penelitian dan dapat memberikan informasi yang berharga untuk analisis lebih lanjut. Melalui buku, peneliti bisa mendapatkan landasan teoritis dan informasi mendalam mengenai topik yang diteliti.

Jurnal online dapat memberikan akses ke penelitian terbaru dan temuan relevan dari sumber yang dapat dipercaya. Sedangkan arsip dari LPP TVRI Sumatera Barat dapat memberikan data dan informasi yang spesifik mengenai sinematografi pada program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 yang menjadi objek penelitian.

Dengan menggunakan beragam jenis

dokumen ini, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang berbeda dan mendalam mengenai topik penelitian, serta memperkuat analisis kualitatif yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Menurut peneliti, model analisis data inilah yang tepat digunakan untuk menganalisis unsur-unsur sinematografi yang terdapat pada program acara SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 LPP TVRI Sumatera Barat.

Miles dan Huberman (dalam Kasmuri, dkk, 2019), dalam menganalisis data terdapat tiga tahap utama yang dilakukan secara interaktif, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dari SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 LPP TVRI Sumatera Barat akan direduksi atau disederhanakan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, dan inti dari data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Dalam konteks analisis sinematografi, data visual seperti ukuran shot, angle kamera, tata cahaya dan komposisi akan diidentifikasi dan disederhanakan untuk menemukan pola yang mungkin muncul dalam penggunaannya. Reduksi data membantu peneliti fokus pada unsur-unsur yang paling relevan untuk dianalisis.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data dengan berbagai cara yang sesuai. Ini dapat dilakukan melalui tabel, grafik, bagan atau kutipan yang relevan.

Dalam konteks analisis sinematografi, visualisasi seperti sudut kamera, pencahayaan dan penggunaan komposisi

dapat membantu menggambarkan temuan dengan lebih jelas. Penyajian data yang baik memungkinkan pembaca atau penonton untuk dengan mudah memahami temuan yang ditemukan.

3. Conclusion/Verification

(Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Peneliti akan menginterpretasikan temuan dari data sinematografi dan menghubungkannya kembali dengan pertanyaan penelitian. Verifikasi data melibatkan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten dari data yang dikumpulkan. Ini memastikan bahwa hasil analisis dapat diandalkan dan relevan.

Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2006: 330-331), triangulasi dalam penelitian dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teori, dan metode atau teknik penelitian. Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini menjadi tiga, yaitu:

Triangulasi sumber

Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber. Data dari sumber A dibandingkan dengan data dari sumber B, begitu pula dengan sumber C, D, dan seterusnya. Dalam penelitian, seringkali peneliti akan dihadapkan pada beragam data, dan teknik triangulasi sumber membantu untuk memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya setelah melakukan perbandingan.

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan pandangan dari berbagai

narasumber terkait unsur-unsur sinematografi pada program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 LPP TVRI Sumatera Barat. Peneliti mengumpulkan pendapat dari produser, sutradara dan kru produksi yang memiliki pandangan berbeda terhadap unsur-unsur sinematografi yang dihadirkan dalam episode tersebut.

Triangulasi teknik/metode

Teknik ini melibatkan perbandingan data yang dihasilkan dari berbagai teknik atau metode yang berbeda yang digunakan dalam penelitian. Misalnya, membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data dokumentasi, atau data dokumentasi dengan data observasi. Melalui triangulasi teknik/metode, peneliti dapat menemukan data yang valid dan dapat dipercaya di antara kemungkinan kontradiksi data.

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan data visual yang diperoleh dari SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 LPP TVRI Sumatera Barat dengan hasil wawancara peneliti. Dengan membandingkan data visual dengan hasil wawancara, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan pada unsur-unsur sinematografi SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 LPP TVRI Sumatera Barat .

1. Triangulasi teori

Teknik ini dilakukan dengan membandingkan beberapa teori yang relevan dengan data penelitian. Peneliti mengasumsikan bahwa jika analisis telah mengidentifikasi pola dan hubungan yang muncul dari data, maka penting untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring dalam berbagai teori yang terkait.

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan temuan penelitian tentang sinematografi dalam SITKOM Kerabat

Kerja Episode 7 LPP TVRI Sumatera Barat dengan konsep-konsep teoritis tentang sinematografi, narasi visual, dan estetika film. peneliti merujuk pada teori-teori sinematografi yang diusulkan oleh para ahli dalam bidang ini sesuai dengan kajian teori pada penelitian ini. Dengan menghubungkan temuan penelitian dengan kajian teoritis, peneliti dapat memperkuat dasar teoretis analisis sinematografi dalam SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 LPP TVRI Sumatera Barat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori, dijelaskan oleh Samedhi bahwa sinematografi ialah disiplin ilmu yang difokuskan pada teknik penangkapan dan penggabungan gambar, dengan tujuan menciptakan serangkaian gambar yang mampu mengkomunikasikan ide atau pesan secara efektif.

Konsep ini juga ditegaskan dengan lebih jelas oleh Zoebazary, yang mengemukakan bahwa sinematografi adalah bidang ilmu yang membahas teknik-teknik penangkapan dan penggabungan gambar untuk membentuk rangkaian gambar yang mampu mengkomunikasikan ide dan gagasan secara efektif dalam film atau produksi visual lainnya.

Pandangan serupa diungkapkan oleh Muhammad Zaqi, sutradara SITKOM Kerabat kerja Episode 7, yang menjelaskan bahwa sinematografi adalah teknik yang digunakan untuk menyampaikan ide cerita kepada penonton melalui unsur-unsur sinematografi.

Peneliti meyakini bahwa sinematografi adalah suatu teknik yang digunakan dalam proses pengambilan dan penggabungan gambar untuk menghasilkan gambar yang mampu menyampaikan pesan kepada penonton. Marlita Mellia, selaku produser dalam program acara SITKOM Kerabat Kerja Episode 7, berpendapat bahwa penerapan

sinematografi dalam sebuah program acara memiliki peranan penting. Hal ini karena melalui penggunaan teknik sinematografi, program acara dapat dihadirkan dengan cara yang ideal, memungkinkan pesan dan ide cerita mudah dipahami oleh penonton melalui aspek audio visual yang menarik.

Dalam menerapkan sinematografi pada sebuah program acara, Latief, R menyatakan bahwa terdapat beberapa unsur-unsur sinematografi yang harus diperhatikan, yaitu ukuran shot, penempatan kamera, pergerakan kamera, gaya perekaman, sudut pandang, komposisi, kontinuitas, tata cahaya, dan editing. Penerapan unsur-unsur sinematografi ini memiliki pengaruh yang besar terhadap penyampaian pesan dalam program acara tersebut, karena melalui elemen-elemen sinematografi ini penonton dapat memahami makna yang terkandung dalam program yang dibuat.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti akan membahas unsur-unsur sinematografi yang terdapat dalam SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 :

1. Ukuran shot

Berdasarkan indikator teori, ukuran shot digunakan dengan tujuan untuk mengarahkan perhatian penonton dan memberikan penekanan pada detail-detail penting yang ingin ditonjolkan, atau untuk mendramatisir adegan guna memberikan arti atau gaya penceritaan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7, digunakan beberapa ukuran shot berikut ini:

a. Long Shot



b. Medium Shot



c. Full shot



d. Medium Close Up



e. Close Up



2. Penempatan Kamera

Gaya penempatan kamera yang digunakan dalam program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 adalah gaya Point Of View, sebagaimana yang dijelaskan oleh Yusanto dan Esfandari (2016:73). Dalam gaya penempatan kamera Point Of View, penonton ditempatkan dalam peran ganda sebagai penonton pasif dan aktif. Maksudnya, penonton kadang-kadang diajak untuk menikmati adegan dengan menjadi penonton biasa (penonton pasif) dan sekaligus sebagai penonton aktif, di mana mereka diajak untuk melihat adegan dari sudut pandang tokoh dalam cerita (POV).

Gaya penempatan kamera ini sangat penting untuk menciptakan ketertarikan bagi penonton, karena melibatkan emosi mereka. Saat penonton dapat melihat adegan dari sudut pandang tokoh, mereka

lebih terlibat secara emosional dengan cerita dan karakter dalam adegan tersebut.

Peneliti menemukan keselarasan antara teori dan hasil penelitian dengan pandangan Muhammad Zaqi, sutradara SITKOM Kerabat Kerja Episode 7. Dalam program ini, penonton diajak untuk menikmati momen komedi yang terdapat dalam adegan dan berinteraksi dengan aktor melalui percakapan yang seolah-olah aktor sedang bercerita langsung kepada penonton. Gaya penempatan kamera Point Of View dalam program SITKOM ini memungkinkan penonton merasa lebih dekat dengan karakter dan alur cerita, seakan mereka ikut terlibat dalam percakapan dan situasi yang sedang berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya penempatan kamera Point Of View dalam penelitian gambar 4.19 dan dalam pengambilan gambar SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusanto dan Esfandari. Gaya penempatan kamera ini berhasil menciptakan ketertarikan dan keterlibatan emosional bagi penonton, sehingga meningkatkan pengalaman menonton dalam program SITKOM tersebut.

3. Pergerakan Kamera

Berdasarkan indikator teori, pergerakan kamera dimaksudkan kamera bergerak saat merekam objek, pergerakan kamera memiliki motivasi dan tujuan tertentu pada setiap pergerakannya, terdapat beberapa jenis-jenis pergerakan kamera yang dipakai dalam SITKOM Kerabat Kerja Episode 7, sebagai berikut:

a. Zoom In



b. Follow



c. Tilt Down



d. Pan Left



4. Gaya Perekaman

Berdasarkan indikator teori, gaya perekaman mengacu pada cara merekam kamera untuk mencapai gambar yang sesuai dengan konsep yang diinginkan. Dalam program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7, gaya perekaman yang digunakan adalah The Developing Shot. Gaya ini melibatkan pergerakan lensa kamera, kepala kamera, dan badan kamera untuk menciptakan gambar yang stabil. Untuk menciptakan pergerakan kamera yang stabil, kameramen SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 menggunakan alat bantu gimbal.

Penelitian menunjukkan bahwa gaya perekaman yang diterapkan dalam SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Latief (2021:350) tentang The Developing Shot. Gaya perekaman ini mencakup penggunaan semua aspek pada kamera, termasuk pergerakan lensa, kepala kamera, dan badan kamera. Selain itu, dalam proses pengambilan gambar, kameramen juga menggunakan alat bantu seperti gimbal

dan drone untuk menciptakan pergerakan kamera yang stabil dan mendapatkan gambar yang jernih.

Penelitian ini menemukan keselarasan antara teori yang dijelaskan oleh Latief dan penerapan gaya perekaman The Developing Shot dalam SITKOM Kerabat Kerja Episode 7. Penggunaan semua aspek pada kamera dan alat bantu seperti gimbal dan drone membantu menciptakan pergerakan kamera yang stabil dan menghasilkan gambar yang sesuai dengan konsep yang diinginkan.

5. Sudut Pandang

Pada SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 peneliti menemukan beberapa sudut pengambilan gambar yang dipakai sesuai dengan teori yang peneliti pakai, berikut sudut pandang yang terdapat pada program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 :

a. High Angel



b. Normal Angle



c. Low Angle



6. Komposisi

Berdasarkan indikator teori, Latief (2021:372) menyebut bahwa komposisi adalah menyusun, mengatur, menata dan menempatkan objek dalam frame agar menarik, indah, seimbang, informatif,

harmonis serta artistik, ada beberapa komposisi yang biasa digunakan untuk perekaman gambar, ada beberapa komposisi yang dipakai dalam program SITKOM Kerabat Kerja, sebagai berikut:

a. Headroom



b. Noseroom



c. Looking Space



d. Over The Shoulder



7. Kontinuiti

Berdasarkan indikator teori, kontinuiti adalah kesinambungan antar gambar satu dengan gambar sebelumnya. fungsi kontinuiti adalah menghindari adanya jumping baik itu pada gambar maupun audio. Ada beberapa prinsip kontinuiti yaitu continuity of direction, continuity of color, continuity of action dan continuity of location

Muhammad Zaqi selaku sutradara

SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 mengatakan bahwa Pada SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 kru selalu memperhatikan kesinambungan antar gambar, warna tak pernah berubah baik itu pencahayaan dari lighting maupun warna background, lokasi yang tidak pernah berubah (jumping) dan penempatan kamera berdasarkan garis imaginary line, berdasarkan hal tersebut terdapat keselarasan teori dengan hasil penelitian karena pada SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 menerapkan konsep kontinuiti sesuai dengan indikator teori

8. Tata Cahaya

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, terdapat keselarasan antara teori tata cahaya yang dikemukakan oleh Latief (2021:427) dengan hasil penelitian pada SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 yang disutradarai oleh Muhammad Zaqi dan ditata cahayanya oleh Aprisal. Dalam teori tata cahaya, terdapat konsep dasar yang dikenal dengan three point light, yang terdiri dari:

- a. Key light (cahaya utama)
- b. Fill light (cahaya pengisi)
- c. Back light (cahaya belakang)

Muhammad Zaqi sebagai sutradara SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 menyebutkan bahwa terdapat 3 jenis pencahayaan yang digunakan dalam produksi tersebut, yaitu key light, fill light, dan back light. Sementara itu, Aprisal sebagai penata cahaya menyebutkan bahwa masing-masing jenis pencahayaan memiliki ukuran daya tertentu, yaitu key light 1000 watt, fill light 2000 watt, dan back light 3000 watt.

9. Editing

Menurut pemahan peneliti, editing adalah penyuntingan, pemotongan,

penyambungan dan merangkai pemotongan gambar secara runtut dan utuh, mulai dari bagian-bagian hasil rekaman gambar dan suara.

Sedangkan Menurut Indrajaya (2011:137) editing adalah menyeleksi gambar-gambar yang terbaik, dari hasil shooting suara atau dokumentasi, kemudian di sambung-sambung dengan transisi tertentu agar menjadi satu kesatuan alur cerita yang baik dan berkesinambungan sesuai dengan konsep atau naskah

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Zaki selaku pengarah acara SITKOM Kerabat Kerja Episode 7, terdapat beberapa tahap editing yang mencakup editing offline dan editing online.

- a. Editing offline
- b. Editing online

Dari uraian tersebut, terdapat keselarasan dengan teori editing yang telah dijelaskan sebelumnya. Editing pada SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 mencakup pemotongan, penggabungan, dan penyatuan gambar dan audio untuk menciptakan sebuah narasi atau cerita yang berkesinambungan dan sesuai dengan konsep yang diinginkan. Proses editing ini merupakan tahapan penting dalam menciptakan sebuah karya audiovisual yang memiliki alur cerita yang baik dan menarik bagi penonton.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan berdasarkan teori bahwa terdapat beberapa unsur-unsur sinematografi yang diterapkan pada program

SITKOM Kerabat Kerja Episode 7, adapun unsur-unsur sinematografinya, sebagai berikut:

1. ukuran shot, pada SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 ukuran shot yang dipakai, yaitu long shot, medium shot, medium close up dan close up.
2. Penempatan kamera, pada program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7, gaya penempatan kamera yang dipakai yaitu kamera point of view.
3. Pergerakan kamera yang dipakai pada program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 meliputi zoom in, pan left, tilt down dan follow.
4. Gaya perekaman yang dipakai pada program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7, yaitu gaya perekaman dengan konsep the developing shot.
5. Sudut pandang pengambilan gambar yang dipakai pada program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7, yaitu high angel, normal angle dan low angel.
6. Komposisi, pada program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 komposisi yang dipakai, yaitu headroom, noseroom, looking space dan over the shoulder shot.
7. Kontinuitas yang dipakai pada program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7, yaitu continuity of direction, continuity of color, continuity of action dan continuity of location.
8. Tata cahaya, pada program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7, penggunaan tata cahaya dipakai berdasarkan konsep dasar pecahayaannya yaitu, Key light, fill light dan back light.
9. Editing pada program SITKOM Kerabat Kerja Episode 7, yaitu continuity editing

Berdasarkan uraian diatas, dapat

disimpulkan bahwa LPP TVRI Sumatera Barat, khususnya kru SITKOM Kerabat Kerja Episode 7 menerapkan unsur-unsur sinematografi yang sesuai dengan teori dari Latief R yang peneliti paparkan pada kajian teori.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press .
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Badjuri, A. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brown, B. (2002). *Cinematography: Theory and Practice: Iagemaking for Cinematographers, Directors & Videographers*. Waltham: Focal Press.
- Budiarto, H., Tjahjono, B. H., Rufiyanto, A., Kusuma, A., Hendratoro, G., adn Dharmanto, S. (2007). *Sistem TV Digital dan Prospeknya di Indonesia*. Jakarta: PT. Multikom.
- Elvinaro, A. (2007). *Koumunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Frost, J. B. (2009). *Cinematography for Directors*. Seattle: Michael Wiese Production.
- Gulo, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta Timur: Grasindo.
- Hardani, auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Harumiwati, Y., Kholil, M., Ula, D. M., dan Hakim, A. (2013). *Televisi, Media dengan Kodrat Menghibur*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Kasmuri, Desmita, Atsani, U., Guspendri, N., Afwadi, Haviz, M., et al. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Batusnagkar: IAIN Batusangkar.
- KN, A. M. (2018). *Produksi Program TV Drama*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Latief, R., dan Utud, Y. (2017). *Kreatif Siaran Televisi*. Jakarta: KENCANA.
- _____. (2020). *Panduan Produksi Acara Televisi Non Drama*. Jakarta: KENCANA.
- _____.(2021). *Jurnalistik Sinematografi*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mascelli, J. V. (2010). *The Five C's Of Cinematography*. Jakarta: IKJ Press.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2007). *Komunikasi Massa Merupakan Suatu Penghantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- _____. (2008). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. (2008). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mufid, M. (2005). *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasution. 2008. *Metode naturalistic Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Universitas Veteran Bangun Nusantara.

- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Salim, & Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sartono, S. (2008). *Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi dan Film Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Semedhi, B. (2011). *Sinematografi Videografi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Set, S. (2008). *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yusanto, F., dan Esfandari, D. A. (2016). *Buku Ajar Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Zoebazary, M. I. (2016). *Kamus Televisi & Film*. Jember: Paguyuban Pandhalungan Jember.

Jurnal

- Noor, F., Maryam, S., dan Pro, F. (2018). *Sinematografi Sebagai Upaya Peningkatan Promosi Parawisata di Kampung Nde, Jawa Barat. Sinematografi Sebagai Upaya Peningkatan Promosi Parawisata di Kampung Nde, Jawa Barat*, 33-34.

Skripsi

- Kosala, J. C. (2018). *Analisis Teknik Pergerakan Kamera Pada Film Bergenre Action Fast and Furious 7*. Skripsi, 69-71.
- Utami, N. (2021). *Analisis Unsur Sinematografi Dalam Membangun*